

ANALISIS EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN UNTUK PENGEMBANGAN HALMAHERA TENGAH

Djarwadi dan Sunartono

Kedeputan Pengkajian Kebijakan Teknologi – BPPT

Jl. M.H. Thamrin No.8 Jakarta 10340

E-mail : djarwadi@webmail.bppt.go.id

Abstract

This study is conducted in 2008, is one part of the Spatial Planning of Central Halmahera years 2009-2019. The analytical method used is the shift share and the location quotient. The data analyzed is the Gross Regional Domestic Product from Central Halmahera regency and North Maluku province. Shift share analysis results show that the economy of Central Halmahera grows faster than that of the province of North Maluku. However economic growth was shifted from mining and quarrying sector to the agricultural sector. While the leading sector in Central Halmahera regency is still in the mining and quarrying sector, agricultural sector, and commerce and services sector.

Kata kunci : ekonomi, sektor unggulan, pengembangan wilayah

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2003 Tanggal 25 Februari 2003 wilayah Kabupaten Halmahera Tengah mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Halmahera Timur, Kabupaten Halmahera Tengah dan Kota Tidore Kepulauan. Akibat pemekaran tersebut di wilayah Kabupaten Halmahera Tengah sendiri terbagi menjadi 6 kecamatan yaitu Kecamatan Weda, Weda Utara, Weda Selatan, Patani, Patani Utara dan Pulau Gebe. Sedangkan pada tahun 2008 dilakukan pemekaran dua kecamatan yaitu kecamatan Weda Tengah dan kecamatan Patani Barat (Perda Nomor 23 dan 24 Tahun 2008). Luas wilayah keseluruhan adalah 8.381,48 Kilometer persegi.

Seiring dengan terbentuknya Kabupaten Halmahera Tengah, kegiatan pembangunan wilayah telah berkembang pesat. Kabupaten Halmahera Tengah akan terus mengalami pertumbuhan, dimana dengan pertumbuhan yang pesat itu dapat menimbulkan berbagai perubahan, baik yang bersifat ekonomi maupun perubahan fisik. Oleh sebab itu sejalan dengan pemekaran wilayah tersebut, dan guna mewujudkan program pembangunan yang lebih terencana dan terintegrasi antara berbagai sektor pembangunan, maka diperlukan Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan dalam memanfaatkan ruang bagi kegiatan pembangunan sesuai dengan Bab 2 pasal 3 ayat (3) UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang.

Dalam konteks penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Halmahera Tengah diperlukan analisis struktur tata ruang dan pola pemanfaatan ruang wilayah. Oleh sebab itu diperlukan Analisis dayadukung lahan dan lingkungan dan Analisis potensi perekonomian.

Kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Halmahera Tengah secara garis besar diarahkan pada terciptanya kondisi untuk tumbuh dan berkembangnya sistem perekonomian yang memberikan peluang bagi segenap pelaku ekonomi secara proporsional yang terkait secara fungsional, sehingga membentuk kekuatan ekonomi yang sinergis.

Adapun secara rinci kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebagai berikut :

- Pembangunan ekonomi dilakukan melalui pendekatan pembangunan wilayah dengan didasarkan pada keunggulan dan potensi masing-masing daerah, dan percepatan kawasan tertinggal agar tercipta keserasian perkembangan antar daerah.
- Mendorong terbentuknya kawasan strategis serta meningkatkan kawasan tumbuh cepat yang mengacu pada sentra-sentra produksi dan kawasan unggulan.
- Menciptakan kondisi bagi pemanfaatan hasil pembangunan yang diarahkan pada pemerataan antar wilayah dan antar golongan masyarakat.
- Peningkatan sarana dan prasarana wilayah dan

kota guna menunjang perkembangan kegiatan-kegiatan ekonomi

2. BAHAN DAN METODE

Bahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data *time series* Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Tengah dan Provinsi Maluku Utara yang telah dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah dan Provinsi Maluku Utara. Pada saat penelitian dilakukan, yaitu pada tahun 2008, data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Halmahera Tengah dan Provinsi Maluku Utara yang tersedia adalah tahun 2004 sampai dengan 2006.

2.1. Metode *Shift Share*

Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan atau menggambarkan bentuk hubungan yang dimiliki sebuah daerah dengan daerah lainnya. Tujuan analisis *shift share* untuk mengetahui produktivitas perekonomian daerah (kabupaten) dibandingkan dengan perekonomian di daerah yang lebih tinggi hirarkinya (dalam skala provinsi maupun nasional). Hasil analisis data dengan metode *shift share* dapat menghasilkan informasi tentang:

Pertumbuhan ekonomi, metode analisis ini dapat mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi berdasar tingkat tenaga kerja yang diserap oleh sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah pada dua periode yang berbeda.

Proporsional shift akan menggambarkan pertumbuhan salah satu sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi sektor yang sama pada wilayah yang lebih tinggi tingkatan hirarkinya.

Differensial shift digunakan untuk mengetahui daya saing sektor perekonomian wilayah di Kabupaten Halmahera Tengah dengan sektor perekonomian yang sama pada wilayah yang lebih tinggi tingkatan hirarkinya.

Dari hasil pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dibanding dengan sektor perekonomian pada wilayah yang dijadikan referensi. Secara matematis formulasi yang digunakan untuk analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah :
 $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij}$ atau $D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n - E_{ij}$

Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi (tingkat provinsi):

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Pergeseran proporsional (*proportional shift*) atau pengaruh bauran industri:

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} = kesempatan kerja di sektor i daerah j

E_{in} = kesempatan kerja di sektor i Provinsi

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i provinsi

r_n = laju pertumbuhan ekonomi provinsi

Dari komposisi tersebut di atas selanjutnya dapat ditulis dengan model persamaan matematis sebagai berikut:

$$G = R + S$$

$$S = S_p + S_d$$

Keterangan:

G adalah pertumbuhan ekonomi,

R adalah *regional share*,

S adalah *shift-share*,

S_p adalah *proportional shift*,

S_d adalah *differential shift*.

2.2. Metode *Location Quotient*

Location Quotient adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang sama dalam skala provinsi atau nasional. Dengan kata lain *Location Quotient* (LQ) dapat menghitung perbandingan antara *share output* sektor i di Kabupaten/Kota dan *share output* sektor i di Provinsi.

Metode ini didasarkan pada Teori Basis Ekonomi untuk menentukan sektor ekonomi basis (ekspor) dan non basis. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi suatu daerah. Metode ini berasumsi pada ekonomi tertutup. Jika suatu daerah lebih berspesialisasi dibanding daerah lain dalam menghasilkan produk tertentu ($LQ > 1$), maka daerah tersebut akan mengekspor barang tersebut.

Rumus matematisnya adalah :

$$LQ_i = \frac{X_i^r / X^r}{X_i^n / X^n}$$

Dimana :
 $X = \text{output (PDRB)}$
 $r = \text{regional}$
 $n = \text{nasional}$

LQ>1 berarti daerah tersebut berspesialisasi dalam memproduksi sektor (barang) tertentu dibanding sektor (barang) tertentu nasional.

LQ<1 berarti daerah tersebut tidak berspesialisasi dalam memproduksi sektor (barang) tertentu dibanding sektor (barang) tertentu nasional.

LQ=1 berarti bahwa daerah tersebut dan nasional sama derajatnya dalam memproduksi sektor (barang) tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Ekonomi

Hasil perhitungan analisis *shift-share* dalam kurun 2004-2006 yang dirinci atas sektor dan subsektor di Kabupaten Halmahera Tengah dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Shift-Share* Sektor dan Subsektor Kabupaten Halmahera Tengah Selama Kurun 2004-2006 (juta rupiah)

Sektor	G	R	Sp	Sd
Pertanian	25.003	5.362	(728)	20.369
1.1 Tanaman Bahan Makanan	9.332	1.249	(484)	8.567
1.2 Perkebunan	9.532	2.242	103	7.187
1.3 Peternakan	1.671	528	(362)	1.505
1.4 Kehutanan	2.242	494	107	1.641
1.5 Perikanan	2.227	849	(263)	1.640
Pertambangan & Penggalian	(26.142)	7.900	(4.494)	(29.548)
2.1 Minyak dan Gas Bumi			-	-
2.2 Pertambangan tanpa Migas	(26.459)	7.766	(5.719)	(28.507)
2.3 Penggalian	317	133	181	3
Industri Pengolahan	4.273	893	(212)	3.592
Listrik, Gas & Air Bersih	56	23	7	26
4.1 Listrik	14	7	2	6
4.2 Gas			-	-
4.3 Air Bersih			-	-
Bangunan/ Konstruksi	1.062	318	73	671
Perdagangan, Hotel & Restoran	8.446	2.245	740	5.461
6.1 Perdagangan Besar dan Eceran	8.436	2.235	731	5.471
6.2 Restoran	10	10	6	(7)
6.3 Hotel			-	-
Pengangkutan & Komunikasi	1.872	453	197	1.222
7.1 Pengangkutan	1.824	435	(27)	1.416
7.2 Komunikasi	48	18	(1)	31
Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	132	168	21	(57)
8.1 Bank	3	1	1	1
8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank	32	9	16	7
8.3 Sewa Bangunan	1.522	-	-	1.522
8.4 Jasa Perusahaan	(1.408)	155	(77)	(1.486)
Jasa-jasa	197	1.534	(83)	(1.254)
9.1 Pemerintahan Umum dan Pertahanan	122	1.295	(151)	(1.023)
9.2 Swasta	75	238	29	(192)
Jumlah	14.898	18.895	(4.479)	482

Sumber : Hasil Perhitungan (tahun 2008)

Secara total pertumbuhan ekonomi (PDRB) Halmahera Tengah selama periode 2004 – 2006 sebesar Rp14.898 juta. Pertumbuhan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara

sebesar Rp18.895 juta. Sementara pertumbuhan PDRB Kabupaten Halmahera Tengah hanya sebesar Rp 482 juta. Dengan demikian, maka shift share dari PDRB Halmahera Tengah negatif

sebesar (Rp.4.479) juta. Adapun sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan tersebut adalah sektor Pertanian, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Industri Pengolahan, Pengangkutan dan Komunikasi, Bangunan/Konstruksi.

Pertumbuhan sektor Pertanian Halmahera Tengah sebesar Rp.25.003 juta dimana pertumbuhan ini ditarik oleh pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Maluku Utara sebesar Rp.5.362 juta dan diakibatkan oleh sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Tengah sendiri sebesar Rp.20.369 juta. Dengan demikian shift share atau pergeseran daya saing sektor pertanian di Kabupaten Halmahera Tengah dengan sektor pertanian di Provinsi Maluku Utara sebesar minus Rp.728 juta.

Pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.8.448 juta yang ditarik oleh Provinsi Maluku Utara sebesar Rp.2.245 juta sehingga sektor perdagangan, hotel dan restoran di Halmahera Tengah memiliki daya saing sebesar Rp.740 juta. Hal ini berarti pertumbuhan PDRB dari sektor perdagangan, hotel dan restoran Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.5.461 juta.

Pertumbuhan sektor Industri pengolahan Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.4.273 juta yang ditarik oleh Provinsi Maluku Utara sebesar Rp.893 juta sehingga sektor industri pengolahan di Halmahera Tengah memiliki daya saing negatif sebesar Rp.740 juta. Hal ini berarti pertumbuhan PDRB dari sektor industri pengolahan Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.3.592 juta.

Pertumbuhan sektor Pengangkutan dan komunikasi Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.1.872 juta yang ditarik oleh Provinsi Maluku Utara sebesar Rp.453 juta sehingga sektor Pengangkutan & komunikasi di Halmahera Tengah memiliki daya saing sebesar Rp.197 juta. Hal ini berarti pertumbuhan PDRB dari sektor Pengangkutan & komunikasi Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.1.222 juta.

Pertumbuhan sektor Bangunan/konstruksi Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.1.062 juta yang ditarik oleh Provinsi Maluku Utara sebesar Rp.318 juta sehingga sektor Bangunan/konstruksi di Halmahera Tengah memiliki daya saing sebesar Rp.73 juta. Hal ini berarti pertumbuhan PDRB dari sektor Bangunan/konstruksi Kabupaten Halmahera Tengah adalah sebesar Rp.671 juta.

Sedangkan sektor yang mengalami pertumbuhan lebih lambat adalah sektor Jasa-jasa sebesar Rp.197 juta, sektor Keuangan; persewaan dan jasa perusahaan sebesar Rp.132 juta, dan sektor Listrik, gas dan air bersih sebesar Rp.56

juta. Bahkan sektor Pertambangan dan penggalian (subsektor pertambangan tanpa migas), dan subsektor jasa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif. Sektor Pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan negatif sebesar Rp.26.142 juta sebagai akibat pertumbuhan subsektor pertambangan tanpa migas negatif sebesar Rp.26.459 juta, dan sub-sektor jasa perusahaan mengalami pertumbuhan negatif sebesar Rp.1.408 juta.

Berdasarkan atas dasar harga berlaku, maka sektor-sektor yang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 2006 secara berurutan meliputi sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mempunyai laju pertumbuhan sebesar 21,05 persen. Laju pertumbuhan sektor pertanian dengan laju pertumbuhan sebesar 29,00 persen dan laju pertumbuhan pada sektor industri pengolahan menempati urutan ketiga dengan laju pertumbuhan sebesar 17,06 persen.

Pada tahun 2006 ada kemerosotan di sektor pertambangan dan penggalian yang semakin berkurang, dimana pada sektor ini pertumbuhannya negatif 52,56 persen. Artinya pendapatan tahun 2006 untuk sektor pertambangan dan penggalian menurun sebesar 52,56 persen dibanding dengan pendapatan pada tahun 2005. Dengan demikian, maka kondisi ini akan mempenagruhi kinerja perekonomian dalam meningkatkan pendapatan daerah dan merubah struktur ekonomi daerah di Kabupaten Halmahera Tengah.

Sektor-sektor lainnya pada umumnya mempunyai pertumbuhan yang positif walaupun dari masing-masing sektor tumbuh tidak merata. Dalam perspektif pembangunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan bahwa kinerja perekonomian lebih baik dibanding dengan kinerja ekonomi sebelumnya.

Analisis laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan secara umum tumbuh sebesar 4,05 persen. Pertumbuhan ekonomi ini banyak dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada sektor pertanian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa.

Melihat pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan terdapat pergeseran yang sangat ekstrim pada sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian tumbuh sebesar 6,53 persen pada tahun 2005 meningkat tajam menjadi tumbuh sebesar 29,00 persen pada tahun 2006. Perubahan yang serupa terjadi pada sektor pengangkutan dimana tumbuh sangat tajam dibanding dengan sektor

lainnya dengan tumbuh paling besar yaitu sebesar 29,16 persen tahun 2006 dimana sebelumnya hanya tumbuh sebesar 2,58 persen.

Dalam rangka untuk meningkatkan kinerja pembangunan ekonomi, maka sektor jasa menjadi prioritas utama untuk mendapat perhatian yang khusus. Kriteria kemajuan suatu daerah diindikasikan apabila sektor jasa mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan PDRB. Dengan adanya struktur ekonomi seperti ini dimana jasa dan industri belum bisa dijadikan sebagai leading sektor (sektor unggulan), maka daerah di Kabupaten Halmahera Tengah dapat

diindikasikan sebagai daerah yang masih tertinggal.

3.2. Analisis Sektor Unggulan

Hasil perhitungan LQ sektor dan sub sektor pada tahun 2005 - 2006 atas dasar harga Konstan terangkum pada Tabel 2. Berdasarkan analisis LQ bahwa pembangunan di Kabupaten Halmahera Tengah selama ini terdapat beberapa sektor kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai sektor ekonomi basis bagi pembangunan daerah.

Tabel 2 Nilai LQ Sektor dan Subsektor Ekonomi atas Dasar harga Konstan di Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2005 – 2006

Sektor	2005	2006
1. PERTANIAN	0,91	1,16
a. Tanaman Bahan Makanan	0,76	0,97
b. Tanaman Perkebunan	0,81	1,04
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,13	2,20
d. Kehutanan	1,09	1,67
e. Perikanan	0,92	1,18
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,25	5,05
a. Minyak dan Gas Bumi		
b. Pertambangan tanpa Migas	9,14	5,69
c. Penggalian	1,62	1,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,31	0,43
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,18	0,21
5. BANGUNAN	0,93	0,87
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	0,47	0,63
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,35	0,33
8. KEU PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	0,28	0,28
9. JASA-JASA	0,96	1,02
a. Pemerintahan Umum	1,09	1,17
b. Swasta	0,61	0,61

Sumber : Hasil Perhitungan (tahun 2008)

Berdasar pada tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis bagi pembangunan wilayah di Kabupaten Halmahera Tengah antara lain: sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ sebesar 8,25 pada tahun 2005 dan sebesar 5,05 pada tahun 2006. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Halmahera Tengah peranannya mulai berkurang.

Kegiatan pertambangan terbesar saat ini adalah pertambangan nikel di P. Gede. Potensi nikel juga terdapat di Kecamatan Weda. Dampak positif yang mungkin timbul dengan adanya pengembangan kegiatan pertambangan, antara lain :

- Meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat
- Menciptakan peluang tumbuhnya sektor-sektor lain seperti jasa, perdagangan dan industri.

- Membuka lapangan kerja dan mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar.

Basis ekonomi yang bisa dijadikan sebagai penggerak perekonomian wilayah yang lain adalah sektor pertanian dengan dominasi pada sub sektor tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian dengan nilai LQ sebesar 0,91 pada tahun 2005 menjadi 1,16 pada tahun 2006. Hal ini berarti bahwa sektor pertanian telah meningkat dari sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri di Kabupaten Halmahera Tengah menjadi sektor yang mampu mencukupi kebutuhan sendiri dan sekaligus mempunyai kelebihan untuk diekspor keluar dari Kabupaten Halmahera Tengah.

Pengembangan kegiatan pertanian (yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan, dan budidaya laut) di Kabupaten Halmahera Tengah adalah

meningkatkan hasil dan kualitas produksi pertanian dari pemenuhan kebutuhan sendiri menuju ke arah ekspor, dalam arti ke luar wilayah Kabupaten. Peningkatan produksi ini dilakukan melalui peningkatan sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pertanian.

Begitu pula pada sektor jasa-jasa juga menunjukkan peningkatan dengan nilai LQ sebesar 0,96 pada tahun 2005 menjadi 1,02 pada tahun 2006 sehingga sektor ini dapat diandalkan sebagai sektor basis ekonomi.

Pengembangan sektor perdagangan dan jasa diarahkan pada usaha memperlancar mobilitas barang dan jasa, memperluas jangkauan pemasaran hasil-hasil produksi, mendorong pembentukan harga yang layak dan adil, mencegah segala upaya yang mengarah kepada tindakan monopoli dan oligopoli, menumbuhkan iklim persaingan yang sehat, peningkatan efisiensi produksi, peningkatan pendapatan, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan devisa.

Sektor ekonomi yang masih belum bisa diandalkan sebagai basis ekonomi bagi pembangunan ekonomi di Halmahera Tengah adalah sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi. Hal ini dapat ditunjukkan pada nilai LQ yang kurang dari 1.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *shift share* bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Halmahera Tengah menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama di provinsi Maluku Utara yang ditandai oleh angka positif. Namun pertumbuhannya mengalami pergeseran dari sektor pertambangan dan penggalian ke sektor pertanian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Sektor pertambangan dan penggalian secara ekonomi sudah tidak bisa lagi dijadikan sebagai sektor unggulan atau sebagai leading sektor. Hal ini perlu diketahui karena sektor pertambangan dan penggalian termasuk sumberdaya alam yang tidak terbarukan sehingga apabila sudah dieksploitasi, maka tidak dapat kembali atau diperbaharui lagi.

Pertumbuhan beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah lebih cepat dibanding dengan sektor yang sama di provinsi, atau secara sektoral, terdapat beberapa sektor yang pertumbuhannya lebih cepat dibanding

dengan pertumbuhan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Kabupaten Halmahera Tengah memiliki beberapa sektor yang dianggap potensial dan berpeluang untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan. Sektor yang merupakan basis ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah adalah : Sektor pertambangan; Sektor pertanian, di dalamnya termasuk sub sektor perkebunan, perikanan, peternakan; Sektor jasa; Sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Agar target-target pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, maka kebijakan pemerintah daerah harus menekankan pada sektor-sektor yang mempunyai keunggulan komparatif sebagai sektor basis dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Halmahera Tengah yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta sektor jasa. Ketiga sektor tersebut mempunyai daya saing yang besar sebagai sektor basis sehingga hasil produksi ketiga sektor tersebut disamping untuk mencukupi kebutuhan wilayah setempat juga dapat dijual ke luar daerah yang pada implikasinya aliran dana masuk ke Halmahera Tengah dari wilayah lain. Dana yang masuk dapat digunakan untuk upaya-upaya meningkatkan pembangunan yang lebih produktif sehingga terjadi adanya *multiplier efek* bagi pembangunan daerah di Kabupaten Halmahera Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri dan H M Djayadiningrat, Bagaimana Menganalisis Potensi Daerah? Konsep dan Contoh Aplikasi, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, BPPT, Jakarta, 2002.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, Maluku Utara Dalam Angka 2007
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah, Halmahera Tengah Dalam Angka 2007
- Bappenas.go.id, Perangkat Analisis Untuk Perencanaan.
- Peraturan Presiden No.7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009.
- UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang.